

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak yang dilahirkan di dunia memiliki hak untuk hidup, dan hak untuk berkembang, supaya anak mampu menjadi orang yang berguna dikemudian hari. Berdasarkan Undang Undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak mengatakan bahwa “setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan yang sesuai dengan minat dan bakatnya”.¹ Artinya setiap anak dapat mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak dapat berkembang dengan optimal. Selain itu, yang perlu diajarkan pada pendidikan anak usia dini adalah pembentukan sikap. Sikap sangat berpengaruh dalam kehidupan anak kedepannya, salah satunya sikap tanggung jawab.

Sikap tanggung jawab pada anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial. Menurut Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida “sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa”.² Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab merupakan sikap dimana setiap orang harus melakukan tugas dan kewajibannya.

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1*.

² Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet 1, hlm 205.

dengan sungguh-sungguh, serta bersedia menerima konsekuensi atas perbuatan yang telah dilakukan. Setiap orang harus belajar bertanggung jawab, tidak terkecuali anak usia dini. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri anak, sikap tanggung jawab dapat ditanamkan sejak usia dini.

Menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak sejak usia dini, merupakan suatu hal yang sangat penting, agar anak mengerti akan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan dalam kehidupannya.³ Sikap tanggung jawab dapat diartikan sebagai pondasi awal anak untuk menjalani kehidupannya di masa depan, agar anak tidak mudah melepaskan dan melalaikan tugas dan kewajiban yang harus dilakukannya, sehingga tidak merugikan orang lain. Selain itu anak yang memiliki sikap tanggung jawab, akan menumbuhkan kepercayaan dari orang lain untuk mengerjakan sesuatu.

Sikap tanggung jawab memang tidak mudah untuk diajarkan pada anak usia dini, namun orang dewasa harus selalu berupaya agar sikap tanggung jawab dapat melekat pada diri anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada anak yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan pada anak dapat dimulai dari hal kecil, seperti membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan ke tempat semula, menjaga barang-barang miliknya, mengembalikan barang yang dipinjam, dan mengerjakan tugas sampai selesai.⁴ Adapun hal yang harus diperhatikan oleh orang tua sebelum melakukan pembiasaan menurut Firdaus Yusra antara lain: memberi pemahaman tentang tanggung jawab, mengajarkan anak untuk

³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Cet 2, hlm. 25

⁴ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *loc.cit.*

memecahkan masalah, mengenalkan anak dengan berbagai peraturan, dan memberi penjelasan tentang setiap kesalahan itu tidak selalu buruk. ⁵Adanya pembiasaan dari hal kecil dan dilakukan dengan baik setiap harinya dengan cara-cara yang benar, hal tersebut akan membuat anak terbiasa untuk melakukan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan sikap tanggung jawab pada anak tidak lepas dari pengaruh keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam belajar yang secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap sikap maupun kepribadian anak.⁶ Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga, memiliki peran sebagai pendidik pertama dalam membentuk sikap maupun kepribadian anak-anaknya. Oleh karena itu, apa pun yang diterima anak, baik yang didengar, dilihat, dan dirasakan secara tidak langsung akan berpengaruh pada kehidupan anak sehingga orang tua harus berhati-hati dalam mendidik dan membimbing anak. Peran keluarga termasuk faktor yang sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan sosial anak dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak.

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak dalam keluarga antara lain; hubungan antara orang tua, jumlah keluarga, harapan orang tua, perlakuan keluarga, dan urutan kelahiran dalam keluarga.⁷ Dari beberapa faktor dalam perkembangan sosial tersebut, salah satu faktor yang

⁵ Firdaus Yusra. *Cara Melatih Tanggung Jawab Anak*” [http: hellosehat.com.parenting tips latih rasa tanggung jawab pada anak](http://hellosehat.com/parenting/tips-latih-rasa-tanggung-jawab-pada-anak), hlm 2(diakses 2 Juli 2019)

⁶ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *loc.cit*, hlm 131

⁷ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga),hlm 256.

mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggung jawab pada anak adalah urutan kelahiran anak.

Urutan kelahiran anak dalam keluarga adalah urutan kelahiran antar saudara dalam sebuah keluarga, yang terdiri dari saudara yang lebih tua dan saudara yang lebih muda.⁸ Secara umumnya urutan kelahiran anak dalam sebuah keluarga, banyak yang menyebutkan dengan anak pertama atau anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu atau anak terakhir.

Urutan kelahiran anak yang berbeda-beda dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan sosial anak terhadap sikap dan kepribadiannya. Sebuah studi lain yang dilakukan di Norwegia tahun 2007 pada 250 ribu orang, mereka yang posisinya sebagai anak pertama memiliki IQ rata-rata lebih tinggi 2,3 di bandingkan adiknya. Hal ini karena, ketika anak pertama lahir orang tua memberikan perhatian penuh yang tak terbagi dan ini dimanfaatkan oleh anak pertama untuk belajar dengan baik, agar dapat membanggakan orang tua dibandingkan adiknya kelak, orang tua selalu mendorong pengembangan intelektual anak pertama, karena mereka kelak harus mengasuh dan mengajari adik-adiknya tentang berbagai hal.⁹ Adanya posisi tiap anak yang berbeda-beda mempengaruhi orang tua dalam memberikan sikap pada anak yang satu dengan anak yang lain, sehingga terbentuk sikap dan kepribadian anak yang berbeda-beda pada setiap anak dalam keluarga.

Pada kehidupan sehari-hari banyak fenomena yang muncul mengenai urutan kelahiran yang berpengaruh pada sikap dan kepribadian seorang anak salah

⁸ John W.Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Erlangga), hlm 182.

⁹Yanuar Jatmika, “*Urutan Kelahiran Membentuk Karakter*”, <http://sahabat.keluarga.kemdikbud.go.id>, hlm 1.

satunya pada anak pertama. Anak pertama merupakan anak yang lahir pertama atau anak yang paling tua dalam sebuah keluarga dan dianggap anak yang dapat menggantikan posisi atau kedudukan orang tua kelak jika telah tiada. Menurut Hurlock anak pertama merupakan anak yang berperilaku dewasa, cenderung mengikuti kehendak orang tua, mengembangkan kemampuan memimpin, cenderung berprestasi, tidak bergantung pada orang lain atau mandiri dan bertanggung jawab jika dibandingkan dengan anak tengah dan bungsu.¹⁰ Jadi anak pertama adalah anak yang diharapkan orang tua untuk berperilaku dewasa dan dipercaya memiliki sikap tanggung jawab untuk menjaga saudara-saudaranya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juli-06 September 2018 pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah Tajungan, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab anak belum berkembang dengan baik. Di dalam kelas B dengan jumlah anak 29 anak, sebagian besar merupakan anak pertama dengan jumlah 14 anak. Anak pertama memiliki sikap tanggung jawab yang bervariasi, ada anak yang sudah berkembang dengan baik, dan ada juga anak yang sikap tanggung jawabnya belum berkembang dengan baik.

Hal ini dapat dilihat ketika anak selesai bermain, mereka langsung pergi meninggalkan alat permainan yang telah digunakan tanpa merapikan mainannya terlebih dahulu, tidak menyelesaikan tugas sampai selesai dan meninggalkan alat-alat yang telah digunakan tanpa mengembalikan terlebih dahulu. Selain itu ada

¹⁰Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga), hlm.35.

juga anak yang berlari-lari di dalam kelas, mengganggu temannya, bermain mandi bola ataupun bermain sendiri dengan mainannya yang dibawanya dari rumah maupun yang baru dibeli di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sikap tanggung jawab anak di TK Nurul Hidayah memang berbeda-beda. Perbedaan sikap tersebut dikarenakan adanya pembiasaan sikap orang tua yang berbeda-beda ketika dirumah, ada orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dan ada juga orang tua yang mendidik dengan konsisten dalam mengajarkan sikap tanggung jawab. Tanpa disadari orang tua pembiasaan sikap kepada anak yang diberikan ketika dirumah sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak dalam pembentukan rasa tanggung jawab.

Pada hasil wawancara dengan salah satu wali murid yang memiliki anak pertama, orang tua mengungkapkan bahwa sikap tanggung jawab yang dilakukan anaknya disekolah memang belum berkembang dengan baik, hal ini karena sebelum mempunyai adik oleh semua anggota keluarga sudah terbiasa dimanja. Melihat posisi anaknya saat ini sebagai anak pertama, orang tua mulai berupaya untuk tidak memanjakan anaknya seperti sebelum-sebelumnya, agar dapat mandiri dan bertanggung jawab, namun terkadang masih kurang konsisten dalam menerapkannya karena tidak tega melihat anaknya menangis.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Ciri Umum Urutan Kelahiran Anak Pertama dalam Keluarga terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Tahun di TK Nurul Hidayah Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sikap tanggung jawab anak pertama usia 5-6 tahun yang berjumlah 14 anak dari 29 anak belum berkembang dengan baik.
2. Anak belum mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugasnya seperti pada kegiatan inti; tidak mengerjakan tugas sampai selesai, tidak mengembalikan alat-alat dan mainan yang digunakan pada tempat semula.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi pada variabelnya, untuk variabel bebas peneliti membatasi pada masalah ciri umum urutan kelahiran anak pertama dalam keluarga, sedangkan untuk variabel terikatnya peneliti membatasi pada sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun yang berada di TK Nurul Hidayah Tajungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hubungan ciri umum urutan

kelahiran anak pertama dalam keluarga terhadap sikap tanggung jawab anak usia dini?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi dua hal, yaitu manfaat teoritis atau akademis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ini semoga dapat menjadi sumber referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan proses perkembangan anak terutama metodologi perkembangan sosial emosional tentang sikap tanggung jawab anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas kepada orang tua mengenai hubungan ciri umum urutan kelahiran anak dalam keluarga terhadap sikap tanggung jawab anak sehingga orang tua mampu memberikan sikap yang konsisten pada anak tanpa memandang posisi anak dalam keluarga.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan oleh peneliti lain sehingga dapat dijadikan penelitian lanjutan mengenai urutan kelahiran anak dalam keluarga dengan variabel yang berbeda.